

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Ali (2017, hlm 184) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan ini juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa persepsi, penafsiran, maupun deskripsi dengan kata-kata dan bukan dengan angka-angka.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021, hlm. 34).

Husserl (dalam Hamid, 2018, hlm 4) menjelaskan bahwa fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia. Baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan. Herdiansyah (dalam Purwasi, 2017, hlm. 36) mengungkapkan bahwa fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami makna dari suatu pengalaman individu atau kelompok yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

Menurut Creswell (dalam Hamid, 2018, hlm 4) fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Sedangkan Fadli (2021, hlm 38) menjelaskan bahwa fenomenologi berusaha untuk mengungkap, mempelajari, serta memahami fenomena dan konteksnya yang khas dan unik dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Penelitian ini masuk ke dalam metode fenomenologi karena bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profil karakter disiplin yang terdapat dalam diri siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Langkah-langkah dan prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologi menurut Creswell (dalam Hasbiansyah, 2005, hlm. 171-172) yaitu:

1. Menetapkan Lingkup Fenomena yang Akan Diteliti

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para narasumber.

2. Menyusun Daftar Pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting yang dialaminya.

3. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data utama diperoleh melalui wawancara. Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan seperti observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologi. Tahap awal yaitu peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Kemudian ke tahap *horizontalization*, yaitu dari hasil

transkripsi tersebut, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Terakhir, tahap *cluster of meaning*, yaitu peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.

5. Tahap Deskripsi Esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6. Pelaporan Hasil Penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm 85) teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni:

- a. Siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur’an.

Alasan dipilih siswa dalam subjek penelitian ini yaitu untuk diketahui bagaimana gambaran disiplin subjek, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karakter disiplinnya sehingga akan diketahui bagaimana profilnya.

Adapun subjek siswa yang dipilih yakni dua orang siswa kelas tinggi khususnya kelas 4 yang mengikuti program Tahfidzul Qur’an dan memiliki hafalan Al-Qur’an paling banyak di kelasnya (1 *ikhwan* dan 1 *akhwat*). Peneliti memilih kelas tinggi karena di SD Daarut Tauhiid, siswa kelas rendah masih

dalam tahap belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an, dan saat siswa sudah memasuki kelas tinggi, siswa diharapkan bisa langsung menghafal Al-Qur'an secara mandiri.

b. Orangtua subjek (Ayah/Ibu)

Alasan dipilih orangtua subjek dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran disiplin subjek saat dirumah, bagaimana peran orangtua subjek, serta bagaimana pembiasaan yang orangtua subjek terapkan saat di rumah. Peneliti menambahkan subjek orangtua dalam penelitian ini guna melengkapi data yang diberikan oleh subjek siswa.

c. Wali Diniyyah

Alasan dipilih wali diniyyah dalam subjek penelitian ini yaitu untuk menggali tentang pelaksanaan program tahfidz yang ada di SD Daarut Tauhiid, mulai dari waktu, metode, peraturan, sistem pelaksanaan, tahapan kegiatan, serta untuk mengetahui gambaran subjek secara umum guna melengkapi data yang diberikan oleh subjek siswa.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Alasan dipilih wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam subjek penelitian ini yaitu untuk menggali tentang mengapa program tahfidz dijadikan sebagai program unggulan atau ciri khas sekolah, visi misi sekolah, serta budaya-budaya apa saja yang ada di SD Daarut Tauhiid.

3.3.2 Tempat Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mempunyai program unggulan di bidang Tahfidzul Qur'an tak terkecuali di jenjang Sekolah Dasarnya, yaitu Daarut Tauhiid. Lembaga ini memiliki slogan khas yakni "Tiada prestasi tanpa disiplin". Dilansir dari laman sd.daaruttauhiid.sch.id, diketahui bahwa SD Daarut Tauhiid berdiri pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 16 April 2018, yang beralamat di Jalan Cigugur Girang No. 33 Kp. Pangsor, Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, dengan mutu sekolah memiliki Akidah yang benar, mampu beribadah yang benar dan istiqomah, memiliki Akhlak yang baku, menjadi insan yang cerdas dan berpengetahuan, menjadi insan yang bertauhiid, berakhlak, kreatif, memiliki tubuh yang sehat dan energik, memiliki kebiasaan tertib dan rapi, memiliki kepedulian terhadap sesama

dan lingkungan. Sistem *fullday school* yang diterapkan di SD Daarut Tauhiid, menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan kedalam diri anak didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara perlu dilakukan secara mendalam agar informasi yang diperoleh lebih rinci, dan tepat. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data mengenai bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SD Daarut Tauhiid, mengapa program tahfidz di SD Daarut Tauhiid dijadikan program unggulan atau ciri khas sekolah, bagaimana gambaran karakter disiplin subjek yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin subjek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan dua subjek siswa kelas 4 (*1 ikhwan* dan *1 akhwat*), wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali diniyyah subjek, serta orangtua subjek. Instrumen wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat tulis, maupun alat bantu dari handphone seperti *camera* dan *voice recorder*.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 233) wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, maupun ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti (Mayangsari, 2019, hlm 70). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 228) observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara mengenai gambaran karakter disiplin subjek yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini perlu dicatat sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dan mendokumentasikan dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz serta akan melakukan dokumentasi dalam bentuk foto terkait pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang ada di SD Daarut Tauhiid.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 246-252) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak

penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif ke dalam bentuk grafik, chart, bagan, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan guna mempertajam makna yang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data–data yang diperoleh baik dari wawancara dan lain sebagainya. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan salah satu teknik dari Sugiyono yakni triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dua dari tiga teknik triangulasi, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber datanya yakni dua subjek siswa kelas 4 (1 *ikhwan* dan 1 *akhwat*), wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali diniyyah subjek, beserta orangtua subjek.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara secara mendalam, lalu dicek dengan observasi, maupun dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.